



## Hubungan antara Kelekatan Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun

Dwi Indah Prasetyowati<sup>1</sup>, Taruni Suningsih<sup>2</sup>✉

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Indonesia<sup>(1,2)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.1041](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1041)

✉ Corresponding author:

[\[tarunisuningsih@fkip.unsri.ac.id\]](mailto:tarunisuningsih@fkip.unsri.ac.id)

### Article Info

### Abstrak

#### Kata kunci:

Anak usia dini;  
Kelekatan orang tua  
Kecerdasan interpersonal;

Kecerdasan interpersonal sangat penting dalam berinteraksi sosial. Kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan yang baik dan efektif. Di samping itu jalinan kelekatan antara orang tua dan anak dapat memengaruhi interaksi anak dengan orang lain. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional. Alat pengumpulan data berupa angket dan lembar observasi pada 30 anak dengan rentang usia 5-6 tahun serta orang tua masing-masing. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel kelekatan orang tua dan kecerdasan interpersonal anak. Melalui analisis data uji korelasi, memperoleh  $r_{hitung}$  yaitu 0,901 yang mana nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,374. Dengan pengaruh kelekatan orang tua pada kecerdasan interpersonal anak sebesar 81,2%. Implikasi penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi orang tua dalam menjalin kelekatan dengan anak.

#### Keywords:

Early childhood;  
Parental attachment;  
Interpersonal intelligence;

### Abstract

Interpersonal intelligence is very important in social interaction. Interpersonal intelligence is needed to establish good and effective relationships. Besides that, the relationship between parents and children can influence children's interactions with other people. The aim of this research is to see whether there is a relationship between parental attachment and children's interpersonal intelligence. The research method used is quantitative correlational. The data collection tools were in the form of questionnaires and observation sheets for 30 children aged 5-6 years and their respective acquaintances. The collected data was analyzed using a correlation test *Pearson Product Moment*. The results of this study show that there is a very strong relationship between parental attachment variables and children's interpersonal intelligence. Through analysis correlation test data, obtain  $r_{count}$  namely 0.901 which is a value greater than  $r_{table}$  namely 0.374. With the influence of parental attachment on children's interpersonal intelligence of 81.2%. It is hoped that the implications of this research will be an evaluation for parents in establishing attachment with their children.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai pondasi dasar kehidupannya, salah satunya untuk mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan seperti apa masa depan anak dapat ditentukan dari bagaimana masa emas (*Golden Age*) atau masa usia dini tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin (Anjani & Mashudi, 2024). Sebagai dasar bagaimana anak menjalani kehidupannya dalam berbagai bidang salah satunya sosial. Seperti yang selama ini diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia membutuhkan adanya interaksi dengan manusia lain sebagai makhluk sosial (Fajriah et al., 2024). Untuk dapat memiliki interaksi dan hubungan sosial yang baik nantinya, tentu anak perlu terampil dan memiliki kemampuan di bidang tersebut. Kecakapan dalam berinteraksi sosial itulah yang disebut dengan kecerdasan interpersonal yang penting untuk di kembangkan sejak usia dini.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk berdasarkan teori *Multiple Intelligences* oleh Gardner. Menurut Gardner (1999), kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan anak dalam berkomunikasi secara efektif, memiliki empati yang baik dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Tokoh lain yang mengemukakan pendapatnya terkait kecerdasan interpersonal yaitu Armstrong dikutip oleh Pratiwi et al. (2023), menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki banyak teman, menyukai kegiatan kelompok, tampak mengenal lingkungannya, dan menunjukkan hubungan baik dengan orang lain. Dengan kecerdasan interpersonal ini anak dapat menjalin hubungan yang baik dengan lingkungannya (Fauziaturromah & Listiana, 2023). Anbuchelvan & Krishnakumar (2024), menyatakan bahwa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi individu dapat lebih baik dalam mengartikan isyarat sosial, menentukan situasi sosial, dan membangun hubungan positif. Sejalan dengan itu Kamath & Sebastian (2024), menyatakan bahwa siswa dengan keterampilan interpersonal yang kuat dapat dengan mudah berbaur dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Kecerdasan interpersonal dibutuhkan oleh semua individu baik dalam kehidupan pribadi, organisasi, perkuliahan maupun ketika memasuki dunia pekerjaan.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan sensitivitas individu dalam memahami dan membedakan emosi, keinginan orang lain (He et al., 2023). Kecerdasan interpersonal dapat disebut juga sebagai kecerdasan sosial, membantu dalam memahami hubungannya bersama orang yang ada disekitar (Pebrianti et al., 2024). Elemen dalam kecerdasan interpersonal yang sangat berperan seperti kemampuan komunikasi serta kematangan emosi untuk dapat beradaptasi dalam lingkungan. Ginting et al. (2022), menyebutkan bahwa pada usia 5-6 tahun, kecerdasan interpersonal anak akan terlihat lebih menonjol. Jika diasimilasikan dalam dunia anak usia dini, maka kecerdasan ini erat kaitannya dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Penelitian terdahulu oleh Ramdani et al. (2023), faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak usia dini yaitu faktor internal ditinjau dari kondisi anak itu sendiri dan juga faktor eksternal yakni keluarga atau lingkungan masyarakat. Satu dari tiga faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal adalah keluarga, dimana keluarga juga menjadi wadah pertama anak dalam mengenyam pendidikan. Pada penelitian ini juga menyatakan bahwa dari ketiga sektor pemegang tanggung jawab dalam pendidikan, yang paling utama dan pertama adalah lingkungan keluarga.

Orang tua dan pendidik kebanyakan tidak terlalu memperhatikan perkembangan kecerdasan interpersonal karena menganggap kecerdasan interpersonal kurang signifikan jika dibandingkan dengan kecerdasan akademik lainnya (Amriani & Halifah, 2024). Terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan terkait kecerdasan interpersonal anak. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang rendah, akan cenderung pemalu dan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang baru (Hariyati & Nurhafizah, 2023). Pada penelitian Utami et al. (2024), permasalahan kecerdasan interpersonal anak seperti anak lebih suka bermain secara individu, anak pemilih dalam berteman dan hanya bermain dengan beberapa teman tertentu saja sehingga tidak adanya interaksi dan kerja sama antar anak. Afidah et al. (2022), menyatakan bahwa beberapa data penelitian terdahulu, ditemukan adanya urgensi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Agustin et al. (2021), menyebutkan bahwa pada tahap usia dini anak mulai belajar mengembangkan kemampuan sosial seperti tingkahlaku dan bagaimana anak bersikap dalam aktivitas sosial baik itu Ketika bermasyarakat maupun dengan sesama individu lain.

Secara emosional, orang tua memiliki peran sebagai pendukung utama dan pemberi rasa aman, serta membantu anak merasa didengar dan dipahami dengan kehadiran mereka sebagai pendengar yang baik (Amalia et al., 2024). Sejalan dengan itu Sagita & Saputri (2024), menyatakan bahwa dalam perkembangan psikologis dan sosial anak, kelekatan dengan orang tua memainkan peran yang sangat penting. Sehingga adanya kelekatan antara orang tua dan anak menjadi hal yang krusial terkait dengan kecerdasan anak salah satunya kecerdasan interpersonal. Namun kenyataan yang ditemui bahwa beberapa anak memiliki tingkat kelekatan yang rendah dengan orang tuanya. Sedangkan hal ini diperlukan sebagai dasar untuk anak membangun interaksi dengan orang lain nantinya. Menurut Bowlby, kelekatan adalah ikatan emosional yang terjalin antara bayi dan figure lekatnya terutama orang tua, yang memiliki fungsi sebagai dasar perkembangan sosial dan emosional anak. Kemudian menurut Ainsworth (1970) kelekatan adalah hubungan yang erat dan berkaitan sepanjang waktu yang dibangun berdasarkan ikatan emosional antar individu (Pramudita et al., 2024). Sejalan dengan itu Santrock mengartikan kelekatan sebagai ikatan emosi yang kuat antara dua orang (Popira et al., 2024). Melalui pengalaman dan kebersamaan di masa-masa awal kehidupan antara bayi dengan orang tuanya tersebut yang mebuat kelekatan

anatar keduanya (Yunus & Kuncoro, 2025). Sejalan dengan itu Sagita & Saputri (2024), menyatakan bahwa dalam perkembangan psikologis dan sosial anak, kelekatan dengan orang tua memainkan peran yang sangat penting. Sehingga adanya kelekatan antara orang tua dan anak menjadi hal yang krusial terkait dengan kecerdasan anak salah satunya kecerdasan interpersonal.

Penelitian terdahulu yang secara persis membahas variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu oleh Nofitasari (2021), meyakini bahwa korelasi antara variabel kelekatan orang tua dan kecerdasan interpersonal anak terdapat hubungan yang kuat dan positif. Selanjutnya penelitian terkait kelekatan orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak belum banyak dikaji. Penelitian tentang kelekatan orang tua oleh Ananda & Satwika (2022), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional pada remaja. Kemudian penelitian dari Novera & Setiawati (2023), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Secure attachment* terhadap kemandirian anak karena anak. Di samping itu, penelitian terkait kecerdasan interpersonal anak, penelitian sebelumnya banyak mengkaji variabel ini ditinjau dari perkembangannya melalui stimulasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dari Amriani & Halifah (2024), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kolaboratif terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. Kemudian penelitian oleh L. W. Ananda (2025), menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *fun cooking*. Masih belum banyak penelitian yang mengkaji terkait variabel kelekatan orang tua dan kecerdasan interpersonal baik secara hubungannya ataupun pengaruhnya. Maka dari itu pada penelitian ini bertujuan untuk mengangkat topik tersebut terkait hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi salah satu sumber wawasan terkait kelekatan orang tua dan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan jenis penelitian korelasional. Dengan pendekatan ilmiah yang terstruktur pada penelitian kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dan hubungan antara variabel (Siroj et al., 2024). Pendekatan jenis penelitian korelasional digunakan karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan dan seberapa kuat korelasi antara dua variabel atau lebih. Data yang dikumpulkan merupakan data kelekatan orang tua dengan anak dan data kecerdasan interpersonal anak. Penelitian ini melibatkan anak dan orang tua di kelas B7 dan B8 TK Aisyiyah 4 Palembang, sebanyak 30 anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Selanjutnya peneliti membuat tabulasi data dari hasil instrumen penelitian baik itu angket kelekatan orang tua maupun lembar observasi kecerdasan interpersonal anak. Dalam penyusunan angket kelekatan orang tua dilakukan modifikasi dari instrumen yang telah ada sebelumnya yaitu *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987).

Pada naskah aslinya terdapat 25 pernyataan yang mencakup tiga aspek yaitu komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), dan keterasingan (*alienation*). Setelah melakukan proses validasi dengan ahli dibidang ini, terdapat beberapa butir pernyataan yang dieliminasi dan mendapatkan 20 pernyataan. Dengan pertimbangan bahwa tiap aspek tetap memiliki butir-butir pernyataan yang mewakili. Terdapat tiga skala penilaian yaitu S (Sering), K (Kadang-kadang) dan TP (Tidak Pernah). Kemudian untuk pengumpulan data kecerdasan interpersonal anak dilakukan konstruk dari beberapa teori ahli yang menyatakan terkait kecerdasan interpersonal. Dari beberapa pendapat ahli tersebut kemudian disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak memiliki beberapa indikator yaitu memiliki rasa empati, memiliki hubungan social yang baik dan menyukai kegiatan kelompok. Penilaian menggunakan. Lembar observasi menggunakan pedoman penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Pengolahan data dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Correlation (r)* dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% (df=30-2).

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kelekatan Orang Tua**

Dimensi	Indikator	Item Gugur	Item Bertahan		Jumlah
			Fav	Unfav	
Trust (Kepercayaan)	Percaya orang tua sebagai <i>figure attachment</i> mampu memenuhi kebutuhan	3	2, 13, 22	9	4
	Memiliki pengalaman yang hangat dengan <i>figure attachment</i>		1, 4, 12, 20, 21		5
Communication (Komunikasi)	Keterbukaan dalam komunikasi		16, 25	6	3
	Adanya komunikasi timbal balik	14	5, 7		2
	Kenyamanan dalam berkomunikasi	15	19, 24		2
Alienation (Keterasingan)	Penerimaan <i>figure attachment</i> terhadap individu	17	8	11	2
	Merasa diasingkan <i>figure attachment</i>	10	18	23	2
Jumlah					20

**Tabel 2. Daftar Pernyataan Angket Kelekatan Orang Tua**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		S	K	TP
1	Orang tua menghargai perasaan anak			
2	Orang tua melakukan tugasnya dengan baik			
3	Orang tua menerima anak apa adanya			
4	Anak meminta pendapat orang tua tentang hal yang membuatnya bingung/resah			
5	Anak tertutup akan perasaannya kepada orang tua			
6	Orang tua mengetahui saat anak merasa kesal tentang sesuatu hal			
7	Anak terbuka dan tidak merasa malu untuk menceritakan masalah yang dialaminya kepada orang tua			
8	Orang tua menuntut banyak hal pada anak			
9	Orang tua tidak mengetahui seberapa sering anaknya marah			
10	Orang tua menghargai pendapat anak saat berdiskusi			
11	Orang tua memberi kepercayaan pada anak			
12	Anak bercerita pada orang tua tentang masalahnya			
13	Orang tua memberikan perhatian pada anak			
14	Orang tua membantu anak mengutarakan tentang kesulitan yang anak alami			
15	Orang tua memahami anak			
16	Ketika anak marah akan sesuatu, orang tua mencoba mengerti			
17	Anak mempercayai orang tua			
18	Orang tua tidak mengerti apa yang sedang anak alami (apa yang sedang anak hadapi pada satu hari)			
19	Anak dapat mengandalkan orang tua ketika anak membutuhkannya untuk mengutarakan perasaan anak			
20	Jika orang tua tahu ada sesuatu yang mengganggu anak, orang tua akan bertanya pada anak tentang hal itu			

Keterangan Alternatif Jawaban:

S : Selalu

K : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

**Tabel 3. Pemberian Skor**

<i>Pernyataan Favorable</i>	<i>Pernyataan Unfavorable</i>
S: Selalu = 3	S: Selalu = 1
K: Kadang-kadang = 2	K: Kadang-kadang = 2
TP: Tidak Pernah = 1	TP: Tidak Pernah = 3

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal**

Indikator	Sub Indikator	No Item	Jmlh
Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun	Memiliki rasa empati	1. Memahami perasaan (senang, sedih, marah) orang lain 2. Merespon perasaan orang lain secara wajar	1,2 2
	Memiliki hubungan sosial yang baik	1. Berkomunikasi sosial 2. Berinteraksi dan Berteman	3,4 2
	Menyukai kegiatan kelompok	1. Berdiskusi 2. Tolong menolong	5,6 2

**Tabel 5. Pemberian Skor**

No	Item	Penilaian/Skor				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memahami perasaan (senang, sedih, marah) orang lain dan merespon secara wajar.	1	2	3	4	
2	Berkomunikasi, Berinteraksi sosial dan Berteman.					
3	Berdiskusi dan Tolong menolong.					

Setelah penyusunan instrumen dan melakukan validasi pada ahli, dilakukan juga uji validitas dengan menggunakan teknik validitas isi (*Content Validity*) menggunakan bantuan *Microsoft Excel* versi 2016. Uji validitas dilakukan untuk menyatakan sejauh mana sebuah instrumen dapat mengukur apa yang akan diukur (Siswanto & Suyanto, 2022). Berikut hasil uji validitas kedua instrumen:

**Tabel 6. Uji Validitas Instrumen Kelekatan Orang Tua**

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,547	0,361	Valid
2	0,503	0,361	Valid
3	0,434	0,361	Valid
4	0,383	0,361	Valid
5	0,685	0,361	Valid
6	0,610	0,361	Valid
7	0,401	0,361	Valid
8	0,431	0,361	Valid
9	0,387	0,361	Valid
10	0,445	0,361	Valid
11	0,484	0,361	Valid
12	0,610	0,361	Valid
13	0,448	0,361	Valid
14	0,493	0,361	Valid
15	0,536	0,361	Valid
16	0,394	0,361	Valid
17	0,435	0,361	Valid
18	0,401	0,361	Valid
19	0,494	0,361	Valid
20	0,499	0,361	Valid

**Tabel 7. Uji Validitas Instrumen Kelekatan Orang Tua**

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,760	0,361	Valid
2	0,806	0,361	Valid
3	0,845	0,361	Valid

Hasil uji validitas dari instrumen kedua variabel baik itu kelekatan orang tua maupun kecerdasan anak, dinyatakan valid. Tiap item memperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  berdasarkan table distribusi nilai  $r$  dengan tingkat signifikansi 0,5 dan jumlah sampel sebanyak 30. Dengan demikian setelah dinyatakan valid, dapat dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari sebuah alat ukur atau instrumen, yaitu apakah alat yang digunakan dapat dengan konsisten saat diujikan berulang (Forester et al., 2024). Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas dari instrumen kedua variabel:

**Tabel 8. Uji Reliabilitas**

Variabel	Kriteria Pengujian		
	Nilai Acuan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kelekatan Orang Tua	>0,70	0,817	Reliabel
Kecerdasan Interpersonal	>0,70	0,726	Reliabel

Berdasarkan nilai acuan reliabilitas yaitu 0,70 dan perolehan nilai *Cronbach's Alpha* kedua variabel lebih dari 0,07 maka kedua instrumen dinyatakan reliabel. Setelah uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan, maka instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian. Penelitian ini diawali dengan menentukan sampel, merancang instrumen penelitian dan melakukan uji validitas, setelahnya melakukan pengambilan data, untuk kemudian data dihitung dengan uji statistik dengan bantuan *Microsoft Excel* versi 2016 dan aplikasi *SPSS* versi 29, dan penarikan kesimpulan. Populasi penelitian yaitu seluruh anak usia 5-6 tahun dikelompok B TK Aisyiyah 4 Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak.

**Gambar 1. Alur Penelitian**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh baik pada kelekatan orang tua maupun kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun memperoleh hasil bahwa mayoritas kedua variabel berada pada kategori sedang. Data kelekatan orang tua memperoleh nilai minimum (Min) yaitu 31,79. Nilai maksimum (Max) yaitu sebesar 58,06 dan nilai rata-rata (Mean) sebesar 49,93 dengan standar deviasi 6,42. Kemudian untuk data kecerdasan interpersonal dengan nilai minimum (Min) yaitu 3,00. Nilai maksimum (Max) yaitu 10,83 dan nilai rata-rata (Mean) sebesar 7,34 dengan standar deviasi 2,42. Sedangkan untuk kategorisasi data dari tiap variabel dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 9. Kategorisasi Tingkat Kelekatan Orang Tua**

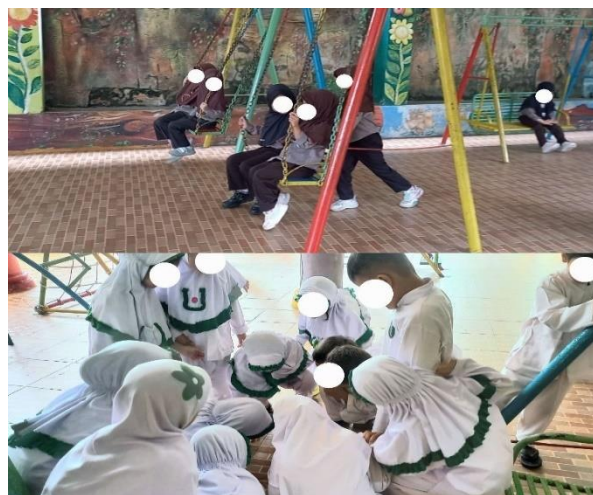
Kategori	Rumus	Rentang Skor	F	%
Tinggi	$X > (Mean + 1 SD)$	$X > 56,34$	6	20%
Sedang	$(M - 1 SD) X < (M + 1 SD)$	$43,52 \leq X < 56,34$	18	60%
Rendah	$X < (M - 1 SD)$	$X < 43,52$	6	20%

**Tabel 10. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Interpersonal**

Kategori	Rumus	Rentang Skor	F	%
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$X > 9,76$	5	17%
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) < X < (M + 1 \text{ SD})$	$4,92 \leq X < 9,76$	19	63%
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$	$X < 4,92$	6	20%

Hasil perhitungan dengan rumus Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) menggunakan bantuan *Microsoft Excel* versi 2016, diketahui bahwa mayoritas orang tua memiliki tingkat kelekatan pada kategori sedang yaitu sebanyak 18 orang tua dengan persentase 60%. Kemudian untuk kategori tinggi 6 orang tua dengan persentase 20%. Sedangkan itu pada tingkat kelekatan orang tua kategori rendah terdapat 6 orang tua dengan persentase 20%. Maka berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat kelekatan dalam kategori sedang. Kemudian untuk kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun, mayoritas anak memiliki tingkat kecerdasan interpersonal pada kategori sedang yaitu sebanyak 19 anak dengan persentase 63%. Selanjutnya untuk kategori tinggi terdapat 5 anak dengan persentase 17%. Sedangkan itu pada tingkat kecerdasan interpersonal kategori rendah terdapat 6 anak dengan persentase 20%. Maka berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat kecerdasan interpersonal dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa anak-anak dengan kecerdasan interpersonal yang ada pada kategori tinggi maupun sedang akan terlihat memiliki interaksi yang aktif dan cara berkomunikasi yang baik. Sedangkan dengan anak kecerdasan interpersonal pada kategori sedang terlihat bahwa ia lebih memilih untuk bermain sendiri dan Nampak canggung dengan teman-temannya. Berikut adalah beberapa dokumentasi dari observasi kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di:

**Gambar 2. Anak Menunjukkan Empati**

Gambar 2 dibagian bawah merupakan momen ketika anak-anak yang menghampiri salah satu temannya yang terjatuh saat sedang menuju ke kelas. Kemudian dibagian atas anak dengan jilbab hitam mengajak anak yang duduk disampingnya bermain ayunan. Diketahui bahwa sebelumnya anak tersebut sempat menangis dan duduk sendiri karena merasa tidak memiliki teman bermain.





**Gambar 3. Anak Berinteraksi dan Berteman**



**Gambar 4. Anak tolong Menolong dan Bekerja Sama dalam Kegiatan Kelompok**

Setelah data diperoleh kemudian melalui uji prasarat sebelum melakukan uji hipotesis. dengan sampel penelitian  $< 50$  sehingga menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Apabila Sig atau (*p-Value*)  $> 0,05$  maka data dianggap berdistribusi normal. Dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 29, diperoleh bahwa kedua variabel baik variabel kelekatan orang tua maupun variabel kecerdasan interpersonal masing-masing memiliki nilai Sig yaitu 0,062 dan 0,093. Kedua nilai Sig tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Kemudian menggunakan nilai signifikan *Deviation From Linearity* untuk melakukan uji linearitas, memperoleh nilai signifikan



*Deviation From Linearity* sebesar 0,095. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau ( $P > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan interpersonal. Setelah uji prasarat dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan dilakukan uji korelasi dengan *Product Moment Correlation* menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 29 pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Korelasi Product Moment

Correlations		Kelekatan Orang Tua	Kecerdasan Interpersonal
Kelekatan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.901**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	30	30
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel pada gambar diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) yaitu < 0,001 yang lebih besar dari nilai (*p-Value*) yaitu 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan. Selain dengan meninjau dari nilai Sig.(2-tailed), dapat pula dengan cara membandingkan nilai *Pearson Correlation* (*r*) dengan  $r_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi 5% ( $df=30-2$ ) yaitu 0,374. Apabila  $r_{hitung}$  (0,901) >  $r_{tabel}$  (0,374) maka diartikan bahwa kedua variabel memiliki korelasi atau hubungan. Kemudian untuk melihat tingkat hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan interpersonal adalah dengan melihat nilai *Pearson Correlation* (*r*). Pada baris pertama di kolom kecerdasan interpersonal memperoleh nilai (*r*) 0,901. Nilai (*r*) 0,901 tanpa tanda minus didepannya dan berada di rentang nilai korelasi sempurna (0,800 - 1,000) ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang sangat kuat dengan bentuk hubungan positif. Selanjutnya untuk mencari besarnya koefisien determinasi atau seberapa besar sumbangan kelekatan orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak akan menggunakan uji R Square pada Tabel 12.

Tabel 12. Uji R Square

Model Summary					Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square		
1	.901 <sup>a</sup>	.812	.805		1.070,484

a. Predictors: (Constant), Kelekatan Orang Tua

Berdasarkan Tabel 12 pada kolom R Square mendapat nilai 0,812. Maka besaran pengaruh variabel kelekatan orang tua terhadap variabel kecerdasan interpersonal sebesar 81,2%. Dapat diartikan bahwa kelekatan orang tua berkontribusi sebanyak 81,2% terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 4 Palembang. Baik kelekatan orang tua maupun kecerdasan interpersonal, keduanya berada pada ketiga kategori yang ada. Variable kelekatan orang tua pada sampel penelitian di dominasi pada kategori sedang, sedangkan sisanya ada pada kategori tinggi dan rendah. Perbedaan tingkat kelekatan antara orang tua dan anak dipengaruhi oleh faktor yang ada dan juga berbeda-beda. Pada penelitiannya Novita & Nabilah (2024), menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelekatan antara orang tua dan anak diantaranya seperti kualitas hubungan anak dengan orang tuanya, perubahan pola asuh yang diterapkan, dan sikap orang tua. Kualitas hubungan terkait dengan bagaimana perlakuan yang anak dapatkan dari orang tua dapat mempengaruhi perasaan lekat anak pada orang tuanya. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kelekatan orang tua dan anak adalah pemahaman akan emosi anak. Sagita & Saputri (2024), mengungkapkan bahwa seringkali orang tua abai dan tidak memiliki cukup pemahaman tentang pentingnya memvalidasi emosi yang anak rasakan. Sedangkan ketika anak merasa emosinya terabaikan atau tidak dihargai, dapat menimbulkan perasaan tidak dipahami, yang berdampak negatif pada kelekatan dengan orang tua.

Berdasarkan uji korelasi dengan *Product Moment Correlation* pada penelitian ini memperoleh nilai yang tinggi yaitu sebesar 0,901 dimana berdasarkan nilai interval koefisien tingkat hubungan, rentang nilai 0,800-1,000 berada pada kategori sangat kuat. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 4 Palembang. Melihat arah hubungannya, penelitian yang dilakukan ini juga menunjukkan arah yang positif antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 4 Palembang. Artinya semakin tinggi kelekatan orang tua maka semakin tinggi pula kecerdasan interpersonal anak. Sejalan dengan penelitian oleh

Ananda & Satwika (2022), yang menyatakan bahwa selama masa kanak-kanak dan remaja, anak-anak dengan kelekatan aman menunjukkan kompetensi sosial yang lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman sebaya dibandingkan dengan anak-anak dengan kelekatan tidak aman. Selanjutnya, Achmad et al. (2023), anak yang memiliki kelekatan yang baik dengan orang tuanya akan memiliki kepercayaan diri, mudah beradaptasi dan mampu mengembangkan diri pada lingkungannya. Hal-hal yang timbul dari adanya kelekatan antara anak dengan orang tuanya diketahui sebagai beberapa aspek penting dalam kecerdasan interpersonal. Seperti halnya kompetensi sosial, mudah beradaptasi dan mengembangkan diri pada lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak. Kemudian berdasarkan uji R Square juga didapatkan bahwa kelekatan orang tua berkontribusi sebesar 81,2% terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 4 Palembang. Angka tersebut menunjukkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal. Namun kelekatan orang tua ini memiliki persentase yang besar, hal ini menguatkan penelitian yang menyatakan bahwa pemegang tanggung jawab dalam pendidikan, yang paling utama dan pertama adalah lingkungan keluarga (Amalia et al., 2024). Sedangkan terkait dengan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan masih terbatas dan pada wilayah tertentu saja. Dimana hal ini memungkinkan hasil penelitian ini tidak representatif untuk populasi yang lebih besar. Disarankan juga untuk meninjau kecerdasan interpersonal anak dari factor lain yang mungkin mempengaruhinya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang dapat menjawab rumusan masalah atau permasalahan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis dengan rumus *korelasi product moment* menyatakab bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel dengan nilai korelasi yaitu 0,901. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan arah yang positif antara kelekatan orang tua dengan kelekatan orang tua dengan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 4 Palembang. Untuk penelitian selanjutnya di sarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak dan pada rentang usia yang lain seperti 4-5 tahun.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada TK Aisyiyah 4 Palembang, kepala sekolah dan segenap dewan guru yang telah memberikan izin dan memberikan bantuannya selama penelitian ini dilakukan.

#### 6. REFERENSI

- Achmad, A. D., Qotadah, H. A., & Qubro, H. S. (2023). Analisis korelasi kesibukan orangtua dalam pembentukan kelekatan aman pada anak usia remaja. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2(3), 61–66. <https://doi.org/10.47679/202332>
- Afidah, N., Rahmatullah, A. S., & Madjid, M. N. (2022). Efektivitas Metode Islamic Montessori dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3739–3758. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2375>
- Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1997–2007. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1055>
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak : Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>
- Amriani, S. R., & Halifah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 24–37. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19868>
- Ananda, L. W. (2025). *KEGIATAN FUN COOKING UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD RBC (RUMAH BALITA CERIA) AL-IHSAN PISANG BARU*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ananda, S. W., & Satwika, Y. W. (2022). HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA Shintia. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Terdapat*, 9(4), 233–242. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i4.46800>
- Anbuchelvan, & Krisnakumar. (2024). *Relationship Between Interpersonal Intelligence And Mental Health Among Prospective Teachers* [Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dan Kesehatan Mental Pada Calon Guru]. *International Journal of Creative Reaserch Thoughts (IJCRT)*, 12(4), 177–183.
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Armsden, G., & Greenberg, M. T. (1987). *The Inventory of Parent and Peer Attachment : Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence*. *Journal of Youth and Adolescence*, October, 1–12.

- <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Fajriah, F., Ama, S. V., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Peran Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial dalam Kehidupan Bernegara. *Innovative: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(3), 2250–2259. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10753>
- Fauziaturromah, Y., & Listiana, A. (2023). Konsep Kecerdasan Interpersonal Menurut Howard Gardner Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(1), 103–108. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i1.59925>
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif : Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Gardner, H. (1999). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. Basic Books.
- Ginting, N. A., Harun, & Nurmaniah. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4297–4308. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2437>
- Hariyati, S. B., & Nurhafizah, N. (2023). Pengembangan Video Animasi terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1024–1034. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4033>
- He, E., Ye, X., & Zhang, W. (2023). The effect of parenting styles on adolescent bullying behaviours in China: The mechanism of interpersonal intelligence and intrapersonal intelligence [Pengaruh pola asuh terhadap perilaku bullying remaja di Tiongkok: Mekanisme kecerdasan interpersonal dan. *Heliyon*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15299>
- Kamath, S. S., & Sebastian, T. (2024). *Interpersonal Intelligence Of Upper Primary Students In Kottayam District [Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar Atas Di Kabupaten Kottayam]*. *The Journal of Reaserch Angrau*, 52(2), 82–88. <https://doi.org/10.58537/jorangrau.2024.52.2.09>
- Nofitasari, A. (2021). *Korelasi Antara Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Di Ra Darussalam Tersobo Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Novera, W. R., & Setiawati, F. A. (2023). Pengaruh Secure Attachment Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2059–2068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3665>
- Novita, E., & Nabilah, H. N. (2024). Kelekatan Anak pada Orang Tua Bekerja. *Jurnal Islamika Granada*, 4(3), 60–68. <https://doi.org/10.51849/ig.v4i3.308>
- Pebrianti, A., Hariandi, A., & Sastrawati, E. (2024). Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 196–200. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15192>
- Popira, P., Hamzah, A., & Cindrya, E. (2024). Hubungan Antara Kelekatan (Attachment) Orangtua Dengan Kecenderungan Reaksi Emosi Anak Pada Usia 4-5 Tahun Di Paud Kaisah Palembang. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 134–139. <https://doi.org/10.61290/gm.v15i2.953>
- Pramudita, A., Nurfadillah, N., Jannah, M., & Riany, Y. E. (2024). Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosi terhadap Agresivitas Remaja. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 62–74. <https://doi.org/10.30653/001.202481.318>
- Pratiwi, O. A., Syafrudin, U., & Oktaria, R. (2023). Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muttaqin. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 14(2), 63–67. <https://doi.org/10.58836/jpma.v14i2.16105>
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12–20.
- Sagita, D. D., & Saputri, N. E. (2024). Membangun Kelekatan Emosional Dengan Anak : Pelatihan Parenting Positif Untuk Orang Tua. *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 7(2), 308–315. <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17057>
- Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467>
- Siswanto, & Suyanto. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Bossscript.
- Utami, W. S., Indryani, & Azmi, I. F. (2024). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 9–17. <https://doi.org/10.3369/jip.9.1.9-17>
- Yunus, C. wulandaru, & Kuncoro, M. W. (2025). Peran Guru dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Cognitivisme: Journal of Educational Research and Development*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/http://doi.org/10.54373/cognitiv.v1i2.82>